



**PEMERINTAH
KOTA SURAKARTA**



**BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH**



KAJIAN DIGITALISASI IKM & UMKM KOTA SURAKARTA

POLICY BRIEF

2023

PENDAHULUAN

Kota Surakarta mengalami pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dan cenderung menurun sejak tahun 2011 sampai tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi kembali naik pada tahun 2022 dan tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Pada saat ini perekonomian Kota Surakarta menghadapi 2 tantangan utama, yaitu pandemi covid-19 dan perkembangan teknologi digital. Dengan ini, Pemerintah Kota Surakarta perlu membuat program pengembangan IKM dan UMKM sebagai upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 dan menghadapi perkembangan teknologi digital yang sangat cepat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada tahun selanjutnya. Digitalisasi IKM dan UMKM adalah perubahan dari sistem konvensional ke digital sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis dan operasional usaha. Digitalisasi berperan penting untuk keberlanjutan proses bisnis secara keseluruhan sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta.



**Pertumbuhan Ekonomi
Kota Surakarta, Jawa Tengah dan Nasional**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang dibutuhkan adalah Profil IKM dan UMKM, dan profil usaha yang melakukan adopsi teknologi Digital. Data sekunder yang dibutuhkan adalah (1) PDRB Kota Surakarta tahun 2018-2022, (2) PDRB Propinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022, (3) profil IKM dan UMKM di Kota Surakarta tahun 2022. Pengumpulan data menggunakan survey, wawancara mendalam, FGD dan Studi dokumen. Analisis data menggunakan *location quotion*, *shift share*, *SWOT* dan *content analisis*.

Pembangunan Kota Surakarta yang berkesinambungan harus didasarkan pada potensi sumber daya daerah dan menekankan pada sektor unggulan daerah.

Tabel 1. Hasil Analisis Sektor Unggulan

Lapangan Usaha	Kontribusi PDRB	Pertumbuhan PDRB	Shift Share	LQ	Unggulan
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	0,47	2.20	+	NB	4
Pertambangan dan Penggalian	0,00	-21.44	-	NB	5
Industri pengolahan	8,57	5.72	+	NB	2
Pengadaan Listrik dan gas	0,20	5.45	+	B	2
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,13	-2.96	+	B	3
Konstruksi	25,94	1.08	+	B	2
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	21,77	4.60	+	B	1
Transportasi dan Pergudangan	2,31	131.39	-	NB	4
Penyediaan akomodasi dan makan minum	6,44	43.62	+	B	1
Informasi dan Komunikasi	13,71	2.11	+	B	2
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,83	2.19	+	B	2
Real Estate	3,84	5.77	+	B	2
Jasa Perusahaan	0,81	6.79	+	B	2
Admin, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib	4,81	2.20	+	B	3
Jasa Pendidikan	5,16	3.30	+	B	1
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	1,20	3.80	+	B	2
Jasa Lainnya	0,80	6.15	-	NB	4

Sumber: Hasil olah data, 2023

Sektor unggulan Kota Surakarta adalah (1) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (2) Penyediaan akomodasi dan makan minum, dan (3) Jasa Pendidikan. Sektor perdagangan dan penyediaan makanan dan minuman terdapat banyak UMKM. Industri pengolahan yang menaungi IKM berada di sektor unggulan kedua

Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Surakarta memiliki IKM sebanyak 1.413-unit



Persebaran IKM di Kota Surakarta

- Kecamatan Banjarsari sebanyak 364 (25,72%)
- Kecamatan Jebres sebanyak 378 (26,71%)
- Kecamatan Laweyan sebanyak 243 (17,17%)
- Kecamatan Pasar Kliwon sebanyak 270 (19,08%)
- Kecamatan Serengan sebanyak 158 (11,17%)



Biaya Bahan Baku

- Dibawah 10 Juta sebanyak 1.002 (70,91%)
- 10-50 juta sebanyak 154 (10,90%)
- Diatas 50 juta sebanyak 39 (2,76%)
- Tidak Mengisi sebanyak 218 (15,43%)

Biaya Bahan Pembantu

- Dibawah 5 juta sebanyak 971 (68,72%)
- 5-25 juta sebanyak 111 (7,86%)
- Diatas 25 juta sebanyak 19 (7,86%)
- Tidak Mengisi sebanyak 312 (22,08%)

Biaya Bahan Pembantu

- Dibawah 5 juta sebanyak 971 (68,72%)
- 5-25 juta sebanyak 111 (7,86%)
- Diatas 25 juta sebanyak 19 (7,86%)
- Tidak Mengisi sebanyak 312 (22,08%)

Biaya Mesin Peralatan



- Dibawah 10 juta sebanyak 892 (63,13%)
- 10-50 juta sebanyak 143 (10,12%)
- Diatas 50 juta sebanyak 38 (2,69%)
- Tidak Mengisi sebanyak 340 (24,06%)

No	Kecamatan	Σ	%
1.	Banjarsari	2.938	26,33
2.	Jebres	2.845	25,50
3.	Laweyan	1.666	14,93
4.	Pasar Kliwon	2.982	26,73
5.	Serengan	726	6,51
	Total	11.157	100,00

Pelaku UMKM di Kota Surakarta didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 7.408 orang atau sebesar 66,40%.

UMKM di Kota Surakarta paling banyak berada di Kecamatan Pasar Kliwon sebanyak 2.982-unit atau sebesar 26,73%.



Kec Banjarsari

UMKM bergerak pada sector perdagangan sebanyak 2.206 unit usaha (78,03%).



Kec Jebres

UMKM bergerak pada sector perdagangan sebanyak 1.700-unit usaha (73,91%)



Kec Pasar Kliwon

UMKM didominasi oleh sector perdagangan sebanyak 2.147 (78,24%).



Kec Laweyan

UMKM bergerak pada sector perdagangan sebanyak 1.156-unit usaha (72,16%)



Kec Serengan

UMKM bergerak pada sector perdagangan sebanyak 470-unit usaha (60,72%)

Profil Digitalisasi IKM Kota Surakarta

1. Deskripsi Responden

- Mayoritas laki-laki (56,45%)
- Rentang usia 40-50 tahun (33,87%)
- Pendidikan lulusan SMA (35,48%)
- Sebagai pekerjaan utama (70,97%)

2. Legalitas Bisnis

- Memiliki badan usaha resmi (22,60%)
- Memiliki P-IRT (11,29%)
- Memiliki NIB (14,52)
- Memiliki sertifikasi halal (8,06%)
- Tercatat di notaris (4,92%).

6. Media Penjualan

- Menjual online (24,19%)
- Instagram (51,61%)
- Marketplace (72,58%)
- Youtube (9,68%).

5. Aspek SDM

- Usaha mikro sebesar (48,39%)
- Memiliki struktur organisasi (69,53%)
- Membayar gaji mingguan (40,32%)

Digitalisasi

3. Cakupan Pemasaran

- Sekitar soloraya (88,71%)
- Nasional (48,39%)
- Internasional (12,90%)

4. Penerapan Teknologi

- Menggunakan dompet digital (33,87%)
- Pencatatan keuangan menggunakan aplikasi (6,45%)
- Proses produksi teknologi semi otomatis (3,23%)
- Membuat desain kemasan mandiri (48,39%)
- Menggunakan aplikasi transportasi digital (35,48%)
- Menggunakan mobile payment (59,68%)

Profil Digitalisasi UMKM Kota Surakarta

1. Deskripsi Responden

- Mayoritas laki-laki (56,9%)
- Rentang usia 30-40 tahun (24%)
- Pendidikan SMA (50,72%)
- Sebagai pekerjaan utama (78,26%)

2. Legalitas Usaha

- Memiliki badan usaha resmi (11,39%)
- Memiliki P-IRT (20,29%),
- Memiliki NIB (10,14%),
- Memiliki sertifikasi halal (10,14%)
- Tercatat di notaris (1,5%).

6. Media Penjualan

- Menjual online (14,50%)
- Instagram (50%)
- Marketplace 60,40%
- Website 11,59%.
- Youtube 5,80%.

Digitalisasi

3. Cakupan Pemasaran

- Kota Surakarta (47,83%)
- Nasional (78,26%)
- Internasional (11,59%).

5. Aspek SDM

- Usaha mikro (47,83%)
- Memiliki struktur organisasi (69,57%)
- Membayar gaji secara bulanan (37,68%)

4. Penerapan Teknologi

- Menggunakan metode transfer bank dan dompet digital (26,09%)
- Pencatatan keuangan menggunakan aplikasi (7,25%)
- Produksi mesin sebesar (14,13%)
- Membuat desain kemasan mandiri (43,48%)
- Menggunakan aplikasi transportasi digital (79,17%)
- Menggunakan mobile payment (56,52%)
- Menggunakan marketplace (34,78%)





KOTA SURAKARTA



Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; dan Perda Kota Surakarta Nomor 6 tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021–2026 serta hasil analisis digitalisasi IKM dan UMKM maka perlu **alternatif strategi penguatan digitalisasi IKM dan UMKM di Kota Surakarta**. Strategi dari sisi permintaan adalah kampanye “**bangga pakai produk lokal Kota Solo**” sebagai upaya untuk meningkatkan penguatan pasar dalam negeri, meningkatkan peluang meluasnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta menjamin pendapatan bagi pekerja lokal, dan juga penguatan merek Kota Solo sebagai “*Solo the spirit of Java*” melalui berbagai festival seni budaya masyarakat untuk meningkatkan penjualan produk IKM dan UMKM. Dari sisi produksi dan bisnis, perlu dilakukan penguatan rantai pasok bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas IKM dan UMKM, penguatan proses digitalisasi IKM dan UMKM baik aspek operasional, keuangan, SDM dan pemasaran, serta mendorong inovasi bisnis digital bagi IKM dan UMKM, dan mendorong IKM dan UMKM naik kelas dan go-ekspor. Dari sisi penawaran, perlu upaya memperbanyak startup berbasis teknologi yang dihasilkan berbagai lembaga inkubasi (Solo Technopark dan Perguruan Tinggi), penguatan kelembagaan digitalisasi IKM dan UMKM oleh pemerintah, seperti penyusunan regulasi, sistem bisnis digital, dan penyediaan infrastruktur digital (*free wifi*) di klaster atau sentra IKM dan UMKM, serta pusat pusat bisnis, pelatihan/ pendampingan/ inkubasi dan mengkoordinir seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan alternatif strategi ini, **Pemerintah Kota Surakarta memiliki peran prioritas terhadap pelaksanaan strategi pada sisi penawaran**

Rencana Implementasi

Perwujudan penguatan digitalisasi IKM dan UMKM Kota Surakarta dilakukan melalui penyusunan peraturan dan kebijakan, kajian/ penelitian, workshop/ pelatihan, pendampingan, fasilitasi, dan inkubasi. Kegiatan dilakukan secara berkala, dan *continue* oleh pentahelix, yaitu akademisi, pelaku bisnis, komunitas (asosiasi, paguyuban), pemerintah daerah (dinas, badan, STP) dan media. Akademisi (perguruan tinggi) berperan sebagai konseptor dengan melakukan kajian penguatan proses bisnis dan pengembangan produk serta peningkatan SDM. Pelaku bisnis berperan sebagai *enabler* yang menghadirkan infrastruktur TIK, dengan mendukung perubahan pada sumber daya manusia, proses bisnis dan produk yang dihasilkan ke era digital. Komunitas berperan sebagai akselerator sebagai sarana untuk memperlancar adopsi proses bisnis ke era digital dan sebagai penghubung antar pemangku kepentingan. Pemerintah daerah berperan sebagai regulator yang memiliki regulasi, fasilitasi sarpras pendukung, pelatihan/ pendampingan/ inkubasi dan mengkoordinasi seluruh pemangku kepentingan. Media berperan expander untuk mendukung publikasi dalam promosi dan informasi. Sinergitas para stakeholder memegang peranan kunci dalam memajukan digitalisasi IKM dan UMKM di Kota Surakarta



MASALAH DASAR IKM - UMKM & ALTERNATIF SOLUSINYA

REKOMENDASI

- A. Untuk penguatan digitalisasi IKM dan UMKM, Pemerintah Kota Surakarta (Dinas Tenaga kerja; Badan Penelitian Daerah; Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dan STP) harus melakukan:
1. penyusunan masterplan digitalisasi IKM dan UMKM,
 2. penyusunan Sistem dan Jaringan Informasi Perdagangan,
 3. penyusunan single definition tentang IKM dan UMKM,
 4. penyusunan *single* data tentang IKM dan UMKM yang bisa diakses secara digital oleh seluruh stakeholder,
 5. Penetapan produk unggulan daerah Kota Surakarta sebagai program prioritas pengembangan digitalisasi IKM dan UMKM,
 6. pembentukan *investment corner* berbasis digital yang memudahkan IKM dan UMKM mulai dari kesiapan pengajuan perijinan, akses pendanaan atau investasi, akses *showroom* produk terpusat,
 7. Pendirian ekosistem bisnis digital yang saling menguatkan dan meningkatkan pengembangan bisnis digital,
 8. Inkubasi Bisnis IKM dan UMKM bidang teknologi,
 9. Pelatihan ketrampilan kerja bagi pencari kerja dan kapasitas tenaga kerja,
 10. Pelatihan pengelolaan bisnis berbasis teknologi digital bagi pelaku IKM dan UMKM di bidang produksi, keuangan, SDM, dan pemasaran,
 11. Fasilitasi Perizinan, *showroom*, internet gratis di sentra IKM dan UMKM, serta kemitraan dengan usaha menengah dan besar, \
 12. Pendampingan digitalisasi IKM dan UMKM,
 13. Promosi dan pameran produk,
 14. Pemberdayaan Kelembagaan Usaha Mikro, dan
 15. Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Para Pemangku Kepentingan (pentaheliks) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro.
- B. Untuk melaksanakan program digitalisasi IKM dan UMKM diperlukan komitmen dari semua pihak terkait dengan IKM dan UMKM, baik pemerintah, perguruan tinggi, komunitas, dan media. Penyusunan peraturan dan kebijakan, kajian/penelitian, workshop/pelatihan, pendampingan, fasilitasi, dan inkubasi harus dilakukan secara terkoordinasi, terprogram, dan sistematis dengan kompetensi sumber daya manusia yang memadai dalam satu kerangka penguatan digitalisasi IKM dan UMKM.



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA

- ✓✓ Kolaborasi
- ✓✓ Inovasi
- ✓✓ Sinergi
- ✓✓ Gotong Royong



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DAERAH

KOTA SURAKARTA

Jl. Jenderal Sudirman No.2 Kampung Baru, Pasar
Kliwon Surakarta, Jawa Tengah, 57111

Website : www.litbang.surakarta.go.id | Email :
balitbangddaska@surakarta.go.id;
balitbangdaska@gmail.com

Telp. (0271) 636 426